

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Sumber Data dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenisdata

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yakni data perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diperoleh dari situs resminya (IDX.co.id).

3.1.2. Sumberdata

Data yang dipergunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi (IDX.co.id) tahun 2017, 2018 dan 2019.

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam kisaran jangka waktu bulan Oktober 2020-Februari 2021.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan jasa transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

3.2.2. Sampel

Sampel penelitian ini dilakukan secara purposive sampling dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selamajangka waktu penelitian.
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian.
3. Perusahaan memberikan data dividen selama periodepenelitian.

Berdasarkan data perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI diketahui bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar pada periode penelitian sebanyak 43 perusahaan. Dari jumlah tersebut sebanyak 30 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Jasa Transportasi

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1	Adi Sarana Armada Tbk(ASSA)	16	Mitra International Resources Tbk (MIRA)
2	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk(BBRM)	17	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY)

3	Blue Bird Tbk (BIRD)	18	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk (PORT)
4	Buana Lintas Lautan Tbk (BULL)	19	Pelita Samudera Shipping Tbk (PSSI)
5	Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)	20	Rig Tenders Tbk(RIGS)
6	Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR)	21	Steady Safe Tbk (SAFE)
7	Cardig Aero Services Tbk (CASS)	22	Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU)
8	AirAsia Indonesia Tbk (CMPP)	23	Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP)
9	Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)	24	Soechi Lines Tbk (SOCI)
10	Indonesia Transport & Infrastructure (IATA)	25	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU)
11	Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM)	26	Express Transindo Utama Tbk (TAXI)
12	ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW)	27	Trans Power Marine Tbk (TPMA)
13	Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD)	28	Jasa Marga Tbk (JSMR)
14	Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA)	29	WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA)

15	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)	30	Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)
----	---------------------------------------	----	--------------------------------------

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

3.3.1.1. Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya, Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rumus PBV sebagai berikut:

$$PBV = (\text{Harga Saham per Lembar Saham} / \text{Nilai Buku Lembar Saham}) \times 100$$

3.3.1.2. Variabel Independen

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Adapun rumus DER:

$$\text{DER} = \text{Total debt} / \text{Total Equity}$$

Return On Asset (ROA)

Return on asset dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan:

$$\text{ROA} = \text{Laba sebelum pajak} / \text{Jumlah aktiva perusahaan}$$

Dividen Payout Ratio (DPR)

Rasio pembayaran dividen adalah merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan. Variabel independen diproksikan dengan DPR (*dividen payout rasio*). variabel ini juga berskala rasio.

$$\text{DPR} = (\text{Deviden per lembar saham/Laba per lembar saham}) \times 100$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengukuran CSR menggunakan CSR index yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = (\text{jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}/79 \text{ item informasi CSR}) \times 100\%$$

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Identifikasi Variabel dan definisi operasional secara terperinci disajikan dalam tabel dibawah ini:

Variabel	Definisi	Skala	Rumus
Nilai Perusahaan	Merupakan kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya	rasio	$\frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham} \times 100}{\text{Nilai Buku Lembar Saham}}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Perbandingan antara total <i>debt</i> dengan totalequity	rasio	$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$

<i>Dividend payout ratio (DPR)</i>	Penentuan presentase laba yang dibagikan kepada pemegang Saham.	Rasio	$\frac{D}{L} \times 100$ Deviden per Lembar Saham Laba per Lembar Saham
<i>Return on asset (ROA)</i>	Kemampuan Perusahaandalam menghasilkan laba dengan total asset yang dimilikinya.	Rasio	$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva Perusahaan}}$
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	menggunakan <i>CSR index</i> yang merupakan luas pengungkapan relatif dari setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya.	Rasio	$\text{CSRDI} = \left(\frac{\text{jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR}} \right) \times 100\%$

Sumber: dikembangkan untuk penelitian

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari perusahaan jasa transportasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan

data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar disitus resmi (IDX.co.id) tahun 2017,2018 dan 2019.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini dalam hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis data menggunakan *software* aplikasi SPSS sebagai alat untuk regresi berganda. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, hasil analisis berganda memerlukan pengujian asumsi klasik.

3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik

Mengingat salah satu alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test

statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, *normal probability plots* dan Kolmogorov- Smirnov test. Uji Kolmogorov- Smirnov dua arah menggunakan kepercayaan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagaiberikut:

1. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
2. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi di variabel – variabel independen yang masuk ke dalam model (Ghozali, 2011).

Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagaiberikut:

$$\text{VIF} = 1 / \text{Tolerance}$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variabel*) terjadi persoalan multikolinearitas.

Selain dengan uji VIF untuk mendeteksi adanya multikolinearitas juga dapat menggunakan korelasi (r) dimana korelasi diatas 0,9 menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2011); dan ketika koefisien determinasi tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian.

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* dan Uji Glejser. *Scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Sedangkan melalui Uji Glejser dengan meregres nilai *absoluteresidual* terhadap variabel independen, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$[Ut] = \alpha + \beta X_i + v_i$$

X_i : variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan variance (δ_i^2)

V_i : unsur kesalahan.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan

antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara *error* yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan pengujian secara analisis regresi berganda, pengujian secara parsial (uji t-statistik), pengujian secara simultan (uji f-statistik) dan uji koefisien determinasi.

3.6.1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5 menggunakan teknik analisis kuantitatif, untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif dan beberapa faktor secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial maka dipilihlah teknik analisis linear berganda.

Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari suatu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis berganda.

3.6.2. Pengujian Parsial (Uji T-Statistik)

Uji keberartian koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4, adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut (Ghozali,2011):

$H_0 : \beta_1 \text{ s/d } \beta_5 = 0$ dan $H_i : \beta_1 \text{ s/d } \beta_5 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen X_i terhadap variabel dependen (Y).

3.6.3. Pengujian Signifikan Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secarabersama-sama.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secarabersama-sama.
3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$)

3.6.4. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen.